



DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL BUDAYA SISWADI SEKOLAH SDN01 DESA TERUSAN MENANG SP PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Fatimatuzzahra^{*1}, Siti Arbaina Juliana², Roja Riyani³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ftimahtuzzahra@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Desember 2023</p> <p>Revised : 14 Januari 2024</p> <p>Accepted : 02 Februari 2024</p> <p>Publication : 29 Februari 2024</p> <p>Keywords: Social Media, Interaction Patterns, Culture</p> <p>Kata Kunci: Media Sosial, Pola Interaksi, Budaya</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract : <i>Social media is a social interaction between individuals in sharing and exchanging information. Social media can include various ideas, opinions, notions and content in virtual communities and is able to present and translate new ways of communicating with technology that is completely different from traditional media (Watson, 2009). The development of the increasingly innovative world of technology in the global era has had a direct impact on society, especially the younger generation. The term social media is composed of two words, namely "media" and "social". "Media" is defined as a means of communication. Meanwhile, the word "social" is defined as the social reality that every individual carries out actions that contribute to society. Personality development innate and environmental factors influence each person. According to developmental psychologists, every person has innate potential revealed after birth, including abilities related to personality or virtue. According to Confucius, humans basically have the capacity to love virtue, but if this potential is not maintained through education and socialization after humans are born, humans can become animals, or worse, animals.</i></p> <p>Abstrak : Media sosial adalah suatu interaksi sosial antara individu dalam berbagi dan bertukar informasi. Media sosial dapat mencakup berbagai ide, pendapat, gagasan dan konten dalam komunitas virtual serta mampu menghadirkan dan mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media tradisional (Watson, 2009). Perkembangan dunia teknologi yang sudah semakin inovatif di era global telah memberikan dampak langsung kepada masyarakat terutama bagi generasi muda. Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni "media" dan "sosial". "Media" diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata "sosial" diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Perkembangan kepribadian Faktor bawaan dan lingkungan mempengaruhi setiap orang. Menurut psikolog perkembangan, setiap orang mempunyai potensi bawaan terungkap setelah lahir, termasuk kemampuan yang berkaitan dengan kepribadian atau kebajikan. Menurut Konfusius, manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk mencintai kebajikan, namun jika potensi ini tidak dipertahankan melalui pendidikan dan sosialisasi setelah manusia lahir, manusia dapat menjadibinatang, atau lebih buruk lagi, binatang.</p>
--	--

PENDAHULUAN

Media sosial adalah suatu interaksi sosial antara individu dalam berbagi dan bertukar informasi. Media sosial dapat mencakup berbagai ide, pendapat, gagasan dan konten dalam komunitas virtual serta mampu menghadirkan dan mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media tradisional (Watson, 2009).

Perkembangan dunia teknologi yang sudah semakin inovatif di era global telah memberikan dampak langsung kepada masyarakat terutama bagi generasi muda. Media sosial dapat diakses dengan mudah melalui smartphone (telepon pintar) kapan saja dan dimana saja oleh pemiliknya. Platform media sosial sangat banyak ragamnya. Kemunculan Friendster pada tahun 2002 menjadi terobosan awal di dunia media sosial dengan hampir 1 juta pengguna. Facebook menyusul pada tahun 2006 dan disusul oleh platform – platform media sosial yang lain seperti twitter, path, instagram, dan snapchat.

Hal tersebut membuktikan bahwa media sosial dibutuhkan oleh para pengguna smartphone di era global (Culandari, 2008). Setiap platform media sosial memiliki fungsi yang hampir sama namun memiliki keunggulannya masing-masing. Iswah (2011) menjelaskan bahwa media sosial pada umumnya digunakan pengguna internet (internet user) sebagai sarana menjalin komunikasi kepada pengguna lain dalam bentuk postingan atau konten – konten berbagi yang dibagikan oleh pemilik akun media sosial.

Konten tersebut dapat berupa video, foto, e-book dan lainnya. Konten – konten yang dibagikan pengguna media sosial beragam jenisnya. Ada konten yang memuat muatan pribadi atau personal matter seperti membagi foto pernikahannya, ulang tahun kerabat atau upacara kelulusan seperti wisuda. Konten yang bersifat edukasi juga tidak kalah banyak. Kegunaan media sosial bagi sebagian besar pengguna internet adalah menonton video, membagi ulang postingan orang lain, menempatkan selfie, dan membagikan foto makanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sherlyanita dan Rakhmawati (2016), menunjukkan bahwa pengguna media sosial mengakses media sosial setiap harinya dengan durasi selama kurang lebih satu jam setiap harinya. Aktifitas yang dilakukan adalah seperti memberikan komentar, mengupload foto, memperbarui status dan membaca news feed atau umpan berita. Kalangan pengguna media sosial dapat menjadi pengguna yang hiperaktif karena sering memposting kegiatan sehari – hari (daily

activities) yang seolah – olah menggambarkan gaya hidup yang mencoba mengikuti perkembangan jaman dengan tujuan agar mendapatkan kepopuleran di lingkungannya. Konten yang diposting oleh pengguna media sosial merupakan konten yang sudah terfabrikasi atau dibuat sedemikian rupa agar terlihat menarik namun sebenarnya tidak menggambarkan kehidupan nyata atau real life penggunanya (Smith, 2010).

Sebaliknya. Putri, Nurwati dan Budiarti (2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif antara lain memperluas jaringan pertemanan, mendapatkan informasi yang bermanfaat. Dampak negatifnya adalah tidak semua pengguna media sosial merupakan pengguna yang sopan dalam bertutur kata atau berbagi konten dan dapat mengganggu kehidupan serta komunikasi pengguna media sosial dengan keluarganya.

Pemakaian media sosial yang berlebihan (*Excessive Use*) adalah emosi yang diungkapkan lewat media sosial dapat menular tanpa disadari oleh pengguna media sosial saat membaca atau melihat konten dari pengguna yang lain. Keadaan tersebut memungkinkan pengguna untuk merasakan emosi yang sama ataupun emosi yang muncul lainnya secara tidak sadar. Kramer, Guillory, dan Hancock (2014) menyatakan bahwa penularan emosi dapat terjadi tanpa melalui interaksi secara langsung dan tanpa informasi non-verbal.

Kramer, Guillory, dan Hancock (2014) melakukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh media sosial terhadap emosi penggunanya. Kramer dkk (2014) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ketika pengguna media sosial banyak melihat konten media sosial yang negatif maka akan memiliki kemungkinan yang lebih besar akan memposting konten yang bersifat negatif pula.

Penelitian tersebut juga mengungkap hal yang sebaliknya yaitu jika seseorang lebih sering melihat konten yang memuat muatan positif maka kemungkinan untuk memposting konten yang bersifat positif juga meningkat. Namun peneliti menemukan fenomena di lapangan bahwa ketika pengguna media sosial melihat konten positif atau postingan bahagia dari pengguna media sosial yang lain mengakibatkan suasana hati yang berubah karena orang akan mulai membandingkan kehidupan dirinya dengan kehidupan orang lain melalui media sosial. Hal tersebut semakin terlihat ketika seseorang melihat kebahagiaan orang lain yang dapat menghasilkan perasaan iri dan muram.

METHOD

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi literatur untuk mencari sumber informasi yang relevan mengenai topik yang dan teori-teori terkait. Jenis penelitian kepustakaan ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, untuk menemukan informasi yang di perlukan. Pendekatan ini fokus pada kajian terhadap teori-teori yang relevan dengan topik terutama teori-teori dalam bidang sosiologi ilmu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Terusan menang, ditemukan bahwa media sosial sangat sering digunakan oleh siswa. Penggunaan media sosial sudah sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hal tersebut merujuk pada pendapat Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa bahwa: Tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut. (Ardianto, 2004) Dalam hal penggunaan jenis media sosial yang banyak digunakan oleh siswa SD Negeri 1 Terusan menang yaitu WhatsApp, Instagram, dan Facebook dan tiktok. Media sosial ini mudah digunakan dan memiliki banyak fitur. selain itu ada beberapa siswa yang lebih memilih aktif di forum percakapan dari game online karena ini bisa membuat mereka memiliki dunia virtualnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh *Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein* dalam artikelnya yang berjudul *User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media* bahwa jenis media sosial diklasifikasikan yakni : Pertama, proyek kolaborasi website., Kedua, blog dan microblog., Ketiga, konten atau isi., Keempat, situs jejaring sosial., Kelima, virtual game world., Keenam, virtual social world. (Kementerian Perdagangan RI, 2014) Para siswa SD Negeri 1 Terusan menang menggunakan media sosial didasari oleh beberapa tujuan, yaitu sebagai wadah peng ekspresian diri atau aktualisasi diri, membentuk komunitas, ikut trend, bahkan beberapa siswa menjadikan media sosial sebagai jalan untuk jual beli kecil-kecilan dalam ruang lingkup sekolah.

Menurut pendapat Van Dijk mengatakan bahwa : Media sosial adalah media online yang bertujuan untuk mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog

interaktif.(Rulli, 2017). Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media sosial siswa dampak yang jelas didapatkan pada penelitian ini yaitu mempermudah kegiatan belajar dengan memberi pengalaman baru bagi siswa guru dan orang tua melalui grup yang telah dibuat dalam media sosial. Dampak lainnya timbul dari hal negatif yaitu ketagihan untuk mengakses media sosial sehingga waktu untuk belajar kurang dan membuat pemakaian uang jajan semakin boros.

Hal ini selaras dengan pendapat Zukria mengenai dampak positif dan negatif media sosial. Adapun dampak positif media sosial menurut Zukria adalah :

1. Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi)
2. Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.
3. Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya, mengomentari situs orang lain terkadang lucu dan menggelintik, bermain game dan sebagainya.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial adalah;

1. Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan media sosial.
2. Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah.
3. Merusak moral pelajar, karena sifat anak dan remaja yang labil, rasa penasaran mereka dapat mengakses atau melihat gambar yang belum pantas dilihat oleh anak.
4. Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet.
5. Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer

Dengan adanya kebijakan yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah dan bekerja sama oleh guru serta staf. Aturan penggunaan media sosial tetap dikontrol dan di bawah naungan para guru yang pada dasarnya media sosial untuk para siswa satu-satunya akses hanya menggunakan smartphone mereka dan penggunaan tersebut telah masuk dalam kebijakan aturan membawa dan menggunakan telepon genggam. Maka kesepakatan tentang hal kebijakan yang berlaku di SD Negeri 1

Terusan menang telah dilaksanakan sebagai mana baiknya.

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.¹Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial. Media Sosial (Social media) adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog, dll.

Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Antony Mayfield menurutnya media sosial adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, Kebanyakan media sosial memiliki batasan usia paling tidak 13 tahun untuk memiliki akun. Tetapi, media sosial tidak memiliki sistem yang memadai untuk menghindarkan anak-anak di bawah usia 13 tahun untuk memalsukan usianya. Padahal, media sosial melibatkan iklan yang kontennya kurang cocok untuk anak-anak. Kebanyakan iklan yang tidak cocok adalah iklan game yang mengandung kekerasan dan pornografi.

Anak dan remaja mengatakan bahwa secara tidak sengaja (dan sengaja) mereka sering memperoleh informasi mengenai kekerasan. (melalui iklan game, melalui berita, melalui film yang muncul pada time line), pornografi (melalui iklan game, melalui berita, melalui film) dan ujaran kebencian (melalui postingan teman/keluarga/temannya teman yang masuk pada timeline mereka). Selain itu, sifat mediasosial yang publik juga menambah risiko yang lain.

Pembahasan

Sosial Budaya pada Anak Usia Sekolah

Perkembangan kepribadian Faktor bawaan dan lingkungan mempengaruhi setiap orang. Menurut psikolog perkembangan, setiap orang mempunyai potensi bawaan terungkap setelah lahir, termasuk kemampuan yang berkaitan dengan

kepribadian atau kebajikan. Menurut Konfusius, manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk mencintai kebajikan, namun jika potensi ini tidak dipertahankan melalui pendidikan dan sosialisasi setelah manusia lahir, manusia dapat menjadi binatang, atau lebih buruk lagi, binatang. (Megawangi, 2003). Oleh karena itu, kemampuan bersosialisasi anak dan penanaman nilai-nilai moral baik di keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat luas (lingkungan) sangat penting dalam pengembangankarakter manusia. Untuk perkembangan karakter anak memerlukan syarat-syarat dasar bagi berkembangnya kepribadian yang baik. Menurut Megawang (2003), Anak harus memenuhi tiga kebutuhan dasar, yaitu kasih sayang ibu, rasa aman, serta rangsangan fisik dan mental

Kelekatan ibu (kelekatan psikologis pada ibu) merupakan landasan hal ini penting dalam perkembangan kepribadian anak, karena aspek ini menjadi dasar kepercayaan anak terhadap orang lain. Keterikatan ini memungkinkan anak merasa diperhatikan dan meningkatkan rasa aman, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa percaya. Menurut Erikson, kepercayaan dasar yang dipupuk dalam hubungan ibu dan anak pada masa awal anak akan menjamin keberhasilan anak dalam kehidupan sosial seiring pertumbuhannya. Bisa dikatakan, membentuk kepribadian yang baik pada diri anak melalui ikatan emosional yang erat antara ibu dan anak sejak dini (Jannah & Dewi, 2021).

Pola Interaksi Sosial Anak Usia 8–12 Tahun

Variabel ini diamati dengan menggunakan 4 indikator yaitu interaksi sosial yang bersifat asosiatif yang terdiri dari kerjasama dan akomodasi, serta interaksi sosial yang bersifat disosiatif yang meliputi persaingan dan konflik. Keempat indikator tersebut dijabarkan ke dalam 16 item pertanyaan dan hasil selengkapnya disajikan pada tabel berikut. Interaksi sosial anak dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam empat bentuk yaitu kerjasama, akomodasi, kompetisi, konflik. Masing- masing indikator tersebut dioperasionalisasikan dalam enam belas item pertanyaan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa rerata skor interaksi sosial anak sebesar 2,45 dari skala 1,0–4,0 yang berarti dalam kategori tinggi atau baik. Dari 16 item pertanyaan yang digunakan sebagai parameter, sebanyak 12 di antaranya rerata skor berada pada kategori tinggi dan 4 item lainnya pada kategori sedang. Hal ini dapat dimaknai sebagai indikasi

interaksi sosial anak yang bersifat langsung, sosiabilitasnya tinggi, memiliki kepekaan sosial yang baik, dan dalam berkomunikasi lebih mengutamakan relasi ketimbang isi. Kecenderungan untuk bersikap egalitarian dalam komunikasi ditunjukkan dengan pemilihan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa ngoko bukan bahasa Jawa krama yang memiliki stratifikasi. Interaksi sosial anak bersifat dinamis dan berkembang seiring perkembangan usianya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan interaksi sosial anak adalah melalui pendekatan metode kerja kelompok (Nunik, 2014).

Perbedaan penelitian ini dari penelitian Nunik (2014) adalah bahwa dalam penelitian Nunik (2014) interaksi anak TK dikaji dari tiga aspek yaitu kontak sosial, komunikasi, dan kerja sama, sedangkan dalam penelitian ini interaksi sosial anak usia 8–12 tahun dikaji dari bentuk interaksi asosiatif yang terdiri dari kemampuan bekerja sama dan menyesuaikan diri dan bentuk interaksi disosiatif yang terdiri dari kompetisi dan konflik. Penggunaan media baru oleh remaja sub-urban berada dalam kategori heavy user. Sedangkan motif yang paling menonjol adalah motif kognitif, dimana para remaja menjadikan media baru sebagai beragam sumber informasi (Pratiyanti, dkk; 2014).

Pengaruh Penggunaan Media Baru terhadap Pola Interaksi Sosial Anak

Pengaruh penggunaan media baru terhadap pola interaksi sosial anak usia 8–12 tahun berada dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,54 yang berarti korelasi dalam kondisi kuat. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada derajat kebebasan (degree of freedom) 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan media baru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola interaksi sosial anak usia 8–12 tahun dinyatakan diterima kebenaran atau keberlakuannya pada derajat kepercayaan 95%. Koefisien korelasi antara penggunaan media baru dan pola interaksi sosial anak sebesar 0,54 menunjukkan bahwa penggunaan media baru bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi pola interaksi sosial anak.

Interaksi sosial anak dipengaruhi oleh banyak faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang sering disebut sebagai faktor personal dan faktor situasional. Faktor internal atau faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri seperti usia, jenis kelamin, motif, dan keterbukaan. Faktor eksternal atau faktor situasional yaitu faktor yang berasal dari luar anak yang bersangkutan seperti lingkungan,

situasi, kondisi, karakteristik teman, dan sebagainya. Interaksi sosial adalah salah satu ciri utama manusia sebagai makhluk sosial dan proses ini berjalan secara dinamis seiring pertumbuhan dan perkembangan hidup individu yang bersangkutan.

Pemanfaatan media sosial dalam proses belajar

Proses belajar merupakan sebuah proses penyampaian informasi, ilmu pengetahuan, informasi yang secara formal dan informal sering terjadi di sekeliling kita. Proses belajar merupakan sebuah kondisi mengenai kapasitas individu untuk mengetahui lebih luas. Melalui sebuah media sosial, pengetahuan dan proses belajar tidak lagi hanya berfokus pada akumulasi pengetahuan individu sebelumnya.

Terlepas dari baik ataukah buruk, menggunakan media tersebut sebagai media dalam proses belajar, maka jelas bahwa aplikasi dan perangkat media sosial telah berhasil menyediakan sebuah konsep tantangan baru dalam pembentukan pendidikan formal yang telah ada saat ini. Pemanfaatan media sosial sebagai media belajar telah menunjang sebuah teori klasik mengenai teori pembelajaran sosial. Teori ini mengatakan bahwa proses belajar sosial berfokus pada bagaimana seorang individu belajar dengan menjadikan orang lain sebagai subjek belajarnya (Bandura, 2001). proses belajar ini telah ditunjang oleh media digital seperti bagaimana seseorang belajar menggoreng telur dengan melihat video orang lain menggoreng telur (Grant and Meadows, 2010: 53). Selain belajar mengenai sebuah perilaku sederhana mengenai keahlian seseorang, dalam media sosial dapat pula ditemukan bagaimana seorang individu belajar dan mulai memikirkan konsekuensi yang akan timbul dari perilaku yang dilakukan oleh subjek belajarnya.

Media sosial pada kelanjutannya tidak hanya mengajarkan bagaimana sebuah teknologi komunikasi dan informasi memberikan dampak, tetapi juga mengajarkan bagaimana sebuah teknologi komunikasi diserap dan diadopsi (Bandura, 2001). Pemanfaatan Media sosial kini banyak terjadi pada proses pendidikan jarak jauh (e-learning) di mana proses belajar mengajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, jarak, dan waktu.

Wujud Perubahan Sosial Budaya Yang Di Sebabkan Media Digital

Transformasi manfaat adat istiadat dan sikap manusia pada masyarakat dinyatakan sebagai perubahan sosial budaya. Transformasi tersebut juga mencakup

perubahan dalam gaya hidup seseorang sebagai hasil dari penemuan baru dalam masyarakat. Seperti halnya media digital saat ini, yang terlalu terpusat di dunia maya dibandingkan dunia nyata, memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku manusia menjadi lebih individual. Berikut adalah bentuk perubahan tersebut:

1. Cara berkomunikasi.

Cara kita berkomunikasi diubah oleh perkembangan media digital. Sebelum ini, pertemuan membutuhkan waktu, tetapi sekarang kita hanya dapat berkomunikasi melalui media digital, yang menunjukkan bahwa kemajuan media digital dapat membawa perubahan sosial budaya di masyarakat.

2. Bahasa.

Ketika memakai media digital, tidak ada aturan yang mengatur bagaimana seseorang harus berinteraksi di situs jejaring sosial. Akibatnya, orang dapat berbicara di situs jejaring sosial dalam bahasa mereka sendiri tanpa khawatir tentang tata bahasa yang baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa kita menggunakan bahasa asing saat bermain di media sosial, termasuk bahasa Inggris, meskipun kita masih berbahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Banyak remaja saat ini sengaja menggunakan bahasa Inggris mereka untuk terlihat keren atau modis. Hasilnya adalah bahwa sebagian besar remaja saat ini tidak memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa halus daerah tempat mereka tinggal.

3. Pola interaksi.

Kebanyakan orang sekarang menyadari bahwa mereka dapat memperluas wawasan dan pergaulan mereka dengan menggunakan media digital. Mereka mengklaim bahwa mereka dapat berteman bersama orang di mana saja dan kapan saja tanpa harus bertemu atau mengenal satu sama lain secara langsung. Mereka juga mengklaim bahwa mereka dapat menemukan teman baru melalui akun media sosial mereka. Hal ini dapat menyebabkan Anda menjadi terlalu sering menggunakan ponsel Anda.

4. Penampilan.

Media sosial secara tidak langsung menyebabkan masyarakat Indonesia, khususnya remaja, tertekan untuk mengubah penampilan atau kepribadian mereka agar sesuai dengan standar yang diharapkan kebanyakan orang. Ada beberapa orang Indonesia, terutama remaja, yang menata rambutnya dengan berbagai warna. Mereka melakukan ini demi menuruti budaya Barat, dimana kebanyakan orang berambut pirang lebih-lebih berpakaian ala Korea di luar rumah. Mereka yang tidak bisa

mengikuti perubahan seperti ini akan merasa minder. Di masa lalu, orang Indonesia dengan bangga mengenakan pakaian adat daerah mereka. Namun, saat ini tampaknya sulit ditemukan di luar acara konvensional. Ini mungkin hasil dari informasi yang kita peroleh dari jejaring sosial

5. Kebiasaan.

Dengan adanya media digital, kebiasaan sosial masyarakat seperti berinteraksi dan mendapatkan informasi telah sedikit banyak berubah. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa media digital sudah membuat kehidupan sosial di masyarakat berubah. Budaya baru telah muncul dalam masyarakat, bahkan jika dilihat dari kebiasaan baik dan buruknya (Cahyono, 2021)

Perubahan sosial yang dirasakan berbagai masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari perubahan budaya masyarakat yang berkaitan. Perubahan sosial dapat mencakup setiap aspek kehidupan manusia, antara lain:

1. Bagaimana orang berpikir dan berinteraksi berubah dan menjadi lebih rasional.
2. Perubahan perilaku serta arah kehidupan perekonomian ke arah yang bertambah menguntungkan.
3. Perubahan proses kerja sehari-hari. Hal ini dibuktikan atas pengelompokan kerja ke dalam aktivitas yang kian terspesialisasi.
4. Perubahan institusi dan kepemimpinan pada masyarakat yang kian demokratis.
5. Modifikasi prosedur serta sarana untuk aktivitas yang kian modern dan efisien.

Dampak Positif Media Sosial

Kaewkitipong et al., 2016, mengatakan bahwa Jejaring sosial jika dengan bijak dapat menjadi arah yang baik untuk pembelajaran kolaboratif. Aplikasi media sosial dapat dievaluasi dari perangkat seperti komputer di mana pun, kapan pun yang berfungsi menyambungkan teman dan orang yang berkehendak baik, berinteraksi dan berbagi pengalaman. Selain itu, penggunaan jejaring sosial seperti Facebook juga dimungkinkan menimbulkan perilaku ketagihan dan ketergantungan pada siswa perlu mendapat perhatian. Penggunaan media sosial oleh siswa juga dapat menyebabkan masalah harga diri, depresi, dan kesulitan tidur.

1. Memudahkan komunikasi.

Di dalam media sosial sekarang ini sudah sangat banyak sekali berbagai aplikasi guna memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi, seperti memudahkan dalam mengirim pesan, telepon hingga video call. Dengan begitu berkomunikasi sekarang

menjadi lebih mudah dan murah, serta tidak perlu bertemu langsung untuk tetap menghubungkan dan menjaga tali persaudaraan dengan teman dan kerabat jauh.

2. Memudahkan pencarian informasi.

Dengan adanya media sosial ini semakin memudahkan penggunanya untuk mencari dan mendapatkan informasi. Dengan media sosial informasi bisadidapatkan dengan cepat dan luas.

3. Hiburan.

Saat pandemi Covid-19 kemarin sangat dirasakan sekali sisi positif dari media sosial yakni sebagai hiburan di saat Masyarakat di himbau untuk tetap didalam rumah.

4. Sarana pembelajaran.

Dampak positif lainnya dari media sosial yakni memudahkan penggunanya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media sosial para pelajar bisa lebih mandiri dan kreatif juga semakin meningkat kualitas pelajarannya dan pengetahuannya pun semakin luas.

Dampak Negatif Media Sosial

1. Depresi untuk sisi buruknya jejaring sosial bisa dianggap sebagai pencipta depresi bagi penggunanya.
2. Ketergantungan Bahkan , hal ini juga menjadi sebuah penyakit baru seperti misalnya facebook depression . Penyakit ini awal nya terlihat sama seperti kecemasan, kelainan psikis, ketergantungan atau kebiasaan buruk lainnya. Meskipun hanya terlihat di facebook maka penyakit ini pun mendapatkan perhatian serius.
3. Tidak Bisa Mengontrol Diri Pengguna aktif media sosial dinilai tak bisa mengontrol dirinya. Bagi mereka yang mengalami kecanduan akut, bahkan memiliki kontrol diri rendah. Menurut peneliti pengguna terlalu peduli akan citra mereka di media sosial, khususnya harga diri pada teman-teman terdekat.
4. Sisi negatif menjadi dominan jika pemakai salah menggunakannya, diantaranya sebagai berikut: Sebagai penipuan di antaranya pemerkosaan yang kesemuanya cenderung ke arah kriminalitas Sebagai dalih meminta pulsa dengan memanfaatkan jejaring facebook.
5. Dampak negatifnya adalah semakin maraknya penipuan, pencemaran nama baik
6. Penggunaan, kejahatan seksual (pornoaksi dan pornografi), judi online dan dampak kejahatan lainnya yang sangat marak terjadi akhir-akhir ini. Pelaku kejahatan

7. Menggunakan media sosial sebagai alat untuk menjaring korban. Dari media sosial korban akan dideteksi selanjutnya tinggal menciduknya saja.
8. Seorang pelajar biasanya akan menjadi lebih malas belajar .
9. Banyak para remaja yang kecanduan menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu sehingga menurunkan produktifitas dan rasa sosial di antara remaja pun berkurang.
10. Membuat waktu terbuang sia-sia
11. Menambah beban pengeluaran
12. Mengganggu konsentrasi belajar
13. Menambah beban pengeluaran

Solusi Mengatasi Dampak Negatif Kemajuan Teknologi

Berikut ini diuraikan peran yang harus dilakukan oleh keluarga, sekolah (lembaga pendidikan), masyarakat dan negara untuk menekan dan mengatasi dampak negatif perkembangan teknologi pada masyarakat postmodern. Adapun peran keluarga diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai faktor sosial yang utama, keluarga hendaknya mampu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma positif pada anak, memberikan dan menciptakan lingkungan keagamaan yang kokoh bagi anak. Hal ini agar anak tidak menjadi sombong dan melupakan Tuhan dalam aktivitas kehidupan modern yang kompleks.
2. Keluarga hendaknya selektif dalam memprioritaskan kebutuhan teknologi keluarga. Hal ini bertujuan untuk mengurangi gaya hidup masyarakat modern yang mengonsumsi produk-produk teknologi. Selain itu perlu ditentukan skala prioritasnya, agar teknologi yang digunakan benar-benar sangat bermanfaat bagi keluarga. Misalnya saja sebuah keluarga sudah mempunyai TV, sehingga mereka tidak perlu membeli TV untuk dibawa ke dalam ruangan oleh setiap anggota keluarga karena itu boros dan tidak efisien serta gaya hidup yang tidak efisien
3. Perlunya sosialisasi kepada orang tua mengenai perkembangan teknologi, agar mereka tidak bodoh dalam hal teknologi. Minimal, orang tua modern harus dapat menggunakan ponsel pintar, internet dasar (email, penjelajahan web, blogging, dan peretasan) dan jika mungkin menggunakan media sosial online.
4. Orang tua membimbing dan membimbing anaknya dalam pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, seperti televisi, telepon genggam, komputer dan internet.

Tes ini bisa digunakan seperti berikut:

1. Batasi saluran televisi di kemudian hari agar anak-anak kita tidak mudah menerima acara-acara yang berdampak negatif pada anak, terutama pornografi dan kekerasan.
2. Animasi anak-anak menonton televisi, agar kita memahami bahwa segala sesuatu yang terlihat di layar bukanlah peristiwa nyata.
3. Orang tua memeriksa telepon seluler anaknya dari waktu ke waktu untuk memastikan bahwa mereka menggunakan teknologi komunikasi dengan benar dan bertanggung jawab.
4. Usahakan tidak meletakkan komputer dan saluran internet di kamar anak. Tujuannya adalah untuk memudahkan kontrol orang tua terhadap anak.
5. Blokir situs-situs internet yang tidak berkualitas bagi tumbuh kembang anak. Orang tua juga bisa menjadi teman anak di internet di media sosial.
6. Membatasi anak mengenai waktu menggunakan media digital agar mereka menjadi disiplin dan mampu mengatur waktu dengan baik seiring bertambahnya usia.
7. Terciptanya komunikasi yang baik untuk menjaga keharmonisan hubungan dalam keluarga.
8. Menumbuhkan kesadaran anak akan dampak negatif teknologi terhadap kehidupannya di masa depan. mereka perlu bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi (Ngafifi, 2014)

CONCLUSION

Penggunaan media sosial di SDN 1 Terusan Menang lebih didominasi oleh siswa yang intensitas penggunaannya sangat beragam karena didasari oleh beberapa faktor yakni sarana untuk mengakses, fasilitas yang tersedia, kondisi finansial serta faktor kebijakan dari orang tua. Adapun media sosial yang digunakan berjenis percakapan jejaring sosial, berbasis konten, dan Virtual Social World & Game. Sedangkan siswa menggunakan media sosial dengan tujuan yang bermacam-macam diantaranya untuk menjalin pertemanan yang lebih intens, untuk jembatan dalam proses belajar, dan tak lepas dari aktualisasi serta visualisasi diri.

Dampak positif dari penggunaan media sosial siswa yang peneliti dapatkan yaitu mempermudah komunikasi antar siswa dan guru sebagaimana interaksi yang terlihat dari grup yang telah dibuat. Hal lainnya dapat menjadi sumber referensi belajar.

Sedangkan dampak negatifnya yaitu banyak konten bertebaran yang belum dapat di tinjau ulang oleh anak-anak dan membuat beberapa penggunanya terindikasi kecanduan. Peran dan kebijakan sekolah terhadap penggunaan media sosial siswa yang diterapkan di SDN 1 Terusan Menang yaitu berdasarkan tata tertib yang berlaku siswa hanya diperbolehkan membawa dan menggunakan HP yang sekedar SMS dan Telepon saja, tetapi fakta di lapangan orang tua siswa memberi HP yang difasilitasi dengan internet.

Adapun dengan masalah tersebut timbulah kebijakan baru dengan menaruh peran kuat kepada guru untuk mengontrol siswanya dalam menggunakan dan mengakses media sosial. Orang-orang dalam masyarakat dapat menghasilkan dan mengembangkan unsurunsur budaya melalui hubungan sosial untuk melaksanakan dan mengembangkan masyarakat melalui perwujudan kehidupan melalui sosial budaya. Perilaku nakal dan menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat seiring melemahnya kekuatan tradisi yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan gotong royong dan melemahnya kekuatan sentripetal yang berperan penting dalam menciptakan solidaritas sosial.

Artinya perubahan yang terjadi meliputi perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat dan menciptakan kondisi baru bagi Masyarakat. Perubahan hubungan sosial (social relation) atau perubahan keseimbangan hubungan sosial (*equilibrium*) dan segala perubahan pranata sosial masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok-kelompok dengan masyarakat. Jejaring sosial jika digunakan dengan bijak dapat menjadi jalan yang baik untuk pembelajaran kolaboratif. Facebook adalah salah satu dari banyak jenis aplikasi media sosial yang digunakan oleh segala usia dan semua profesi.

REFERENCES

- Agnes Puspita Sari, Rindi Irtika, Dessy Dwi Anugrah, & Marisa Cahya Puspita. (2023). ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK KANAK ANGGREK KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02), 222–231. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.884>
- Amanah Fatiha, K. A., Alfarizi, M. R., & Oktalena, D. D. (2024). PERAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH : The role of educational sociology in

forming the character of students at school. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(1), 23–31.

<https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1019>

Anisatul Fauziah. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KARYAWAN DAN PELATIHAN KARYAWAN TERHADAP KUALITAS KERJA KARYAWAN (Studi Kasus Karyawan PT. Anugrah Mandiri Sejaterah. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 200–213.

<https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.863>

Ani Marlia, Anisa Kholizah Salsabila, Alfiah Hasana, Nabila Hasana, Ummul Padlah, Ilvansyah, & Leonardo. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA DI SMP TRI BUDI MULIA PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02), 327–344.

<https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.918>

Ani Marlia, Febriany Atika Sary, Ricko Sukandi, Muhammad Dimas Purnawan, Irma Ridhayanti, Annisa Sakinah, & Novi Vitriani. (2023). HUBUNGAN BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN KARAKTER YANG BAIK PADA DIRI SISWA/I DI SMA ETHIKA PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 322–333.

<https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.922>

Ani Marlia, Nur Ainun Fadhillah, Monica Pertiwi, Muhammad Hasan Yusuf, Nova Suci Wulandari, Sella Mustika Sari, Muhammad Randi Pratama S, & Safitri Ani. (2023). PERAN BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) : PENERAPAN DAN SOLUSI DI MAN 2 PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 312–321.

<https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.921>

Ani Marlia, Migo Ahmad Syumus Shalahuddin, Nur Zain Al Hafiz, Nur Hidayanti, Nadilah, Elsa Pitri, & Annisa Ulstami. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI FONDASI ANAK DIDIK DI SEKOLAH : STUDI KASUS SISWA YANG SUKA BOLOS SEKOLAH MEROKOK DAN PACARAN DI MTS N 1 PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02), 345–355.

<https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.919>

- Ayu, S., Puspita Ayu, S., Mukjizat, L., Dwi Ariesta, A., & Tasya Jadidah, I. . (2023). ANALISIS HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP HASIL AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02), 189–196. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i02.844>
- Ani Marlia, M. Ilham Darmawan, Indah Triana Sari, Dwi Rendrahadi, Athya Nosa, Amalia Agustina, & Patsy Wida Kusmara. (2023). PERAN GURU BK DAN PAI DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA TERHADAP TREND MEDIA SOSIAL REMAJA SMP SHAILENDRA PELEMBANG . *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 299–211. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.923>
- Aswawi, N. . (2023). JUAL BELI ONLINE BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(03), 125–134. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i03.763>
- Ayu Nur Shawmi, Yulia Tri Samiha, Muhammad Raihan Alfarizi, Trisna Liza, Wira Sapitri, Utami Miliyarta Lestari, & Levi Lauren Liza. (2023). ANALISIS HASIL PENGGUNAAN MEDIA PEMBELELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 44–52. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.618>
- Bintang Wulandari, Siti Maryani, Aldhea Duesta Defini, Neshia Liza Apriel, & Dela. (2023). ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS DI MI MUNAWARIYAH PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02), 218–299. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i02.875>
- Cahyono, A. S. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHANSOSIAL. *INTRODUCTION TO HIGH PERFORMANCE COMPUTING FOR SCIENTISTS AND ENGINEERS*, x, 194–210.
- Cantika Tasti Oktarisa. (2023). PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02), 146–154. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i02.841>

- Chairunnisa, S., Zamhari, A. ., Warni, D. R. ., & Septiano, A. . (2022). ANALISIS USAHA INOVATIF MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(04), 308–314. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i04.462>
- Deki Pardana. (2023). PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MEMPREDIKSI PARTISIPASI PERILAKU PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM 2024. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(01 Februari), 274–282. Diambil dari <https://azramediaindonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/article/view/533>
- Eva Shofiyatul Fadlilah, Ida Shofiana Luhri, Ciska Fitria Adie, Kusuma Dzakiroh, & Eny Latifah. (2022). PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02), 232–242. <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i02.435>
- Fatimatuzzahra, Yulia Tri Samiha, Lidia Purnamah, Rini Wulandari, Elya Komala Sari, & Suciani Putri. (2023). PELAKSANAAN MODEL PENDIDIKAN KARATER DI SEKOLAH DASAR. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 77–88. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.631>
- Hernawan, W. (2012). PENGARUH MEDIA MASSA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DAN MODERNISASI DALAM PEMBANGUNAN. *Kom & Realitas Sosial*, 4(4), 92–94.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). FIKIH MEDIA SOSIAL DI INDONESIA. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225.
- Indriani, Putri Pratiwi, A., Jauhara, Mukjizat, L., & Fatimah, S. (2023). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTERISTIK AKHLAK ANAK USIA SD/MI DI ERA SOCIETY 5.0. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01), 76–81. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.650>
- Ines Tasya Jadidah, Bella Graceva Canavallia, Elisa Arni Anggraini, Adelia Putri Anjani, & Alifa Nahda Awaliyah. (2023). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGETAHUAN

- KOSAKATA BAHASA INDONESIA DAN KOSAKATA BAHASA ASING DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 74–83. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.635>
- Ines Tasya Jadidah, Siti Aisyaturrodiyah, Ananda Irma Utami, Rahma Rizki Dalimunthe, & Nanda Sang Putra. (2023). ANALISIS PENGARUH GADGET TEHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK UMUR 5-12 TAHUN DI TK/TPA AL-HIKMAH PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 279–288. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.896>
- Ines Tasya Jadidah, Rizka Annisah, Elisa Arni Anggraini, Dela Agustin, & Padiman. (2023). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (TIKTOK) DIKALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 252–261. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.882>
- Irwan. (2022). PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SASTRA TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK KELOMPOK A DI TK MELATI. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 20–27. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.374>
- Lestari, U. M., Mayangsari, T. A. ., & Purnama, L. . (2024). URGENSI MEMPELAJARI SOSIOLOGI PENDIDIKAN BAGI GURU. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(1), 40–51. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1026>
- Ngafifi, M. (2014). KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33-47.
- Nunik. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK MELALUI METODE KERJA KELOMPOK PADA KELOMPOK B TK ANATA PURA PETIMBE. Skripsi. Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451

- Oktri Laily Kirana Behesty. (2023). IMPLEMENTASI LITERASI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02), 108–113. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i02.845>
- Regina, P., Fahmi, & Retno Wulandari. (2023). PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK DI SATUAN KELOMPOK BERMAIN (KB). *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 111–121. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.646>
- Rizki, S. D. ., Makmur, M. R. ., Tharir, A. N. M. ., Hakim, A. A. A. A. ., Shaleha, W. M. ., & Maksar, M. S. . (2024). SOSIALISASI PENINGKATAN KESADARAN WAJIB PAJAK BAGI PELAKU USAHA SARANG BURUNG WALET DI KABUPATEN KOLAKA UTARA. *JICS : Journal Of International Community Service*, 2(02), 69–78. <https://doi.org/10.62668/jics.v2i02.732>
- Rudi Abdullah. (2022). SOSIALISASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN PENYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUNGAN ENTITAS MAKRO KECIL MENENGAH PADA KELOMPOK PERIKANAN DESA WATUONDO KEC. WOWONII TIMUR LAUT KABUPATEN KONAWE KEPULAUAN. *JICS : Journal Of International Community Service*, 1(01), 13–18. <https://doi.org/10.62668/jics.v1i01.136>
- Zakiah, A. N., Sapitri, W. ., & Liza, T. (2024). SOSIOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN . *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i1.1025>